

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu dimensi manusia yang sangat penting dalam pendidikan islam adalah religius. Pendidikan agama berkaitan erat dengan pendidikan religius dan ahlak. Tidak berlebihan bila dikatakan bahwa pendidikan akhlak dalam pengertian islam bagian yang tidak dapat dipisahkan dari agama. Sebab yang baik adalah yang dianggap baik oleh agama dan yang buruk adalah yang dianggap buruk oleh agama. Artinya, nilai-nilai religius dan keutamaan akhlak dalam masyarakat merupakan aturan yang diajarkan oleh agama. Dengan ini, seorang muslim dikatakan sempurna dalam agamanya bila memiliki akhlak yang mulia, demikian pula sebaliknya. Filosofi pendidikan islam sepakat, bahwa pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan islam. Sebab, tujuan tertinggi pendidikan islam adalah pembinaan akhlak-al-karimah.¹

Adapun ciri-ciri akhlak bahwa, akhlak terpuji atau akhlak al-karimah atau akhlak mahmudah yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat seperti sabar, jujur, ikhlas, bersyukur, rendah hati, husnudzon, optimis, suka menolong dan lain-lain. Berdasarkan paparan di atas, dapat dijelaskan bahwa istilah akhlak memiliki pengertian yang sangat luas tetapi memiliki perbedaan yang signifikan dengan istilah moral dan etika. Ukuran baik atau buruk akhlak adalah berdasarkan Al-Quran dan As-sunnah sehingga bersifat universal dan abadi. Sedangkan moral selalu dikaitkan dengan ajaran baik dan buruk yang diterima umum oleh masyarakat, adat istiadat menjadi ukurannya. Sementara itu etika lebih banyak dikaitkan dengan ilmu atau

¹ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filosofi Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 180-181

filsafat, akal sebagai ukuran. Hal ini menyebabkan standart nilai moral dan etika bersifat lokal dan temporal.²

Pada masa seperti sekarang ini, apalagi sangat berkembangnya teknologi menjadi masalah tersendiri bagi umat islam. Hal ini dikarenakan semakin rendahnya pengetahuan anak terhadap ajaran-ajaran agamanya yang berpengaruh terhadap religiusitas nya. Dengan demikian anak harus memiliki bekal ajaran agama yang banyak supaya dalam setiap kehidupannya memiliki perilaku-pirilaku karimah atau mahmudah. Banyak kalangan yang menilai bahwa kegagalan pendidikan agama Islam disebabkan oleh praktik pendidikan yang hanya mementingkan aspek kognitif dan mengabaikan aspek religius. Pendidikan agama banyak dipengaruhi gaya barat yang lebih mementingkan pembelajaran dari pada pendidikan moral. Dalam hal ini serorang guru memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan moral atau akhlak untuk anak didik.

Guru merupakan sosok yang memiliki peran ganda yaitu sebagi pengajar dan pendidik. Ini berarti bahwa guru tidak hanya mentranfer ilmu pengetahuan saja melainkan menjadi pendidik sekaligus menjadi suri tauladan bagi anak didiknya. Sejauh mana seorang guru mampu memberikan teladan yang baik pada semua anak didiknya, sejauh itu pula ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.³

Dalam hal ini semua sikap dan perilaku guru akan dilihat, didengar, dan ditiru oleh anak didik sehingga merupakan tugas yang berat yang dibebankan kepada guru terutama guru agama. Selain itu guru sebagai pendidik berarti orang yang berusaha mewujudkan budi pekerti yang baik. Selain itu, guru agama berbeda dengan guru-guru bidang studi yang lainnya. Karena guru agama disamping melakukan tugas

² Aminuddin, dkk, *Pendidikan Agama Islam* (Bogor: PT. Ghalia Indonesia, 2002), 20

³ Syaiful Bahri Djaramah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), 33

pengajaran yaitu memberitahukan pengetahuan pembelajaran, juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menawarkan berbagai program pendidikan salah satunya adalah pendidikan tentang akhlak untuk meningkatkan religiusitas peserta didik. Seperti di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Kediri. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Kediri adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang berbasis keagamaan yang dapat dijadikan solusi untuk bekal anak dalam pendidikan agama Islam. Karena di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Kediri ini memiliki berbagai program pendidikan yang berkaitan dengan akhlak.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Kediri memiliki visi: Cantik, Akhlakul Karimah, Nasionalis, Terampil, Inovatif, Keimanan. Adapun misi: menumbuhkan semangat belajar siswa sehingga mampu berprestasi, menumbuhkan sikap dan kepribadian yang santun, beretika, dan berestetika, menumbuhkan wawasan kebangsaan, patriotisme dan memelihara kerangka NKRI, menumbuhkan kesadaran siswa agar mampu menjadikan ajaran agama dan nilai-nilai Islam sebagai landasan pola pikir, bersikap, dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Melihat dari visi dan misi Madrasah sudah dapat dijadikan solusi untuk bekal anak dalam ilmu-ilmu keagamaan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru MAN 1 Kota Kediri Ira Fatmawati pada Jum'at 30 April 2021. Menjelaskan pembentukan religiusitas sudah tercantum dalam visi misi MAN 1 Kota Kediri. Semua elemen berupaya untuk menjadikan peserta didik memiliki religius yang tinggi. Karena, dalam pembelajaran PAI terdapat pelajaran akhlak yang sangat ditekankan pada saat proses pembelajaran. Namun bukan hanya pada saat proses pembelajaran saja, diluar

proses pembelajaran di kelas guru serta seluruh elemen yang ada di MAN 1 Kota Kediri juga memberikan contoh atau suri tauladan yang baik. Hal ini juga didukung dengan kebanyakan siswa yang berasal dari lulusan Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang sekolah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Kediri. Jadi secara pengetahuan siswa yang berasal dari MTs lebih memahami tentang akhlakul karimah. Disamping itu, banyak faktor-faktor yang berpengaruh dalam proses pembelajaran akhlakul karimah. Pembentukan akhlak peserta didik di MAN 1 Kota Kediri dilakukan melalui kegiatan sholat dhuha, dzuhur, ashar secara berjamaah, infaq setiap hari jum'at, tadarus Al-Quran setiap pagi. Bukan hanya itu, siswa juga melakukan infaq yang dilakukan setiap hari jumat, pembacaan surat Yasiin dan surah Al-Mulk setiap hari jumat. Untuk metode yang digunakan di MAN 1 Kota Kediri adalah dengan cara nasihat, memberikan contoh yang baik, mengucapkan salam saat bertemu, berjabat tangan saat bertemu, dan diberikan sanksi apabila melanggar aturan yang sudah tertera dalam tata tertib madrasah.⁴

Dalam hal ini hubungan antar orang lainpun juga tidak di kesampingkan seperti saling mengingatkan dengan hal-hal yang baik, membagikan hal-hal yang baik untuk diambil pelajarannya, membina kerja sama yang baik dan lainnya. Disamping hal itu, guru juga memiliki hubungan yang baik sesama guru maupun dengan tenaga kependidikan. Hal ini dapat dilihat dengan meningkatkan kinerja, prestasi, dan reputasi sekolah sesuai dengan visi misi dari madrasah, saling mengoreksi dan memberikan nasihat-nasihat kepada sesama guru ataupun tenaga kependidikan yang menyimpang dari kaidah-kaidah agama, moral, kemanusiaan, dan martabat keprofesionalnya.

⁴ Wawancara, Ira Fatmawati, Guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri 30 April 2021

Guru juga menggunakan metode-metode yang bertujuan untuk mencapai tujuan dari madrasah. Metode-metode ini dirasa mampu untuk membentuk religiusitas peserta didik, karna metode-metode yang digunakan oleh guru sangat mudah untuk diterima peserta didik. Seperti nasihat secara langsung kepada peserta didik jika ada yang melanggar kaidah keagamaan, memberikan contoh atau suri tauladan yang baik kepada peserta didik, memberikan pembelajaran audio visual di kelas dengan tujuan agar peserta didik mampu memahami dengan baik untuk kehidupan baik di lingkungan madrasah maupun lingkungan masyarakat.

Berdasarkan permasalahan di atas memberikan dorongan bagi penulis untuk mengadakan penelitian mengenai **“Peran Guru Dalam Membentuk Religiusitas Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru dalam membentuk religiusitas peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, penulis menyampaikan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran guru dalam membentuk religiusitas peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Dapat memberikan kontribusi keilmuan terhadap penelitian pendidikan secara umum.

- b. Untuk mengembangkan teori-teori pendidikan yang berhubungan dengan peran guru dalam menanamkan sikap religiulitas siswa

2. Secara Praktis

- a. Bagi pendidik dan orang tua

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan sumbangan pemikiran mengenai peran guru sebagai pendidik untuk mewujudkan sikap religiulitas siswa.

- b. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan pemahaman atau wawasan tentang cara menanamkan sikap religiulitas.

- c. Bagi peneliti lain

Dari peneliti, ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan berdasarkan pengalaman yang ditemui di lapangan.

E. Penelitian Terdahulu

- 1. Nama: Iyoh Mastiyah

Judul: Religiulitas siswa Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Atas

Tahun: 2018

Metode: Kualitatif

Hasil: Pada studi ini bahwa dimensi keyakinan dan penghayatan berpengaruh terhadap perilaku ibadah. Untuk itu pengajaran yang berorientasi pada pembentukan pengetahuan semata lebih ditekankan kepada pembelajaran ibadah (religiulitas) Perbedaan: Dalam penelitian yang ini lebih menekankan pembelajaran religiulitas pada siswa.⁵

⁵ Iyoh Mastiyah, "Religiusitas Siswa Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Atas", *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Keagamaan* 16, No. 3, 2018

2. Nama: A. Suradi

Judul: Penanaman Religiulitas Keislaman Berorientasi Pada Pendidikan Multikultural Di Sekolah

Tahun: 2018

Metode: Kualitatif

Hasil: pengembangan nilai-nilai pendidikan agama islam yang berwawasan multikultural berpengaruh dalam membentuk pola pemahaman keagamaan dikalangan dikalangan peserta didik. Perbedaan: dalam penelitian ini pengajaran agama islam yang berwawasan mulitikultural memberikan pengaruh kepada peserta didik⁶

3. Nama: Aidatul Fitriyah

Judul: Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Religiulitas Peserta Didik

Tahun: 2018

Metode: Kualitatif

Hasil: Melakukan pembinaan kepada peserta didik untuk selalu beribadah dan berakhlakul karimah dan melakukan pendampingan kepada peserta didik yang kurang dalam pengetahuan beragamanya

Perbedaan: Dalam penelitian ini menekankan pembinaan peserta didik tentang beribadan dan berakhlakul karimah⁷

4. Nama: Laelatu Rhohmah

Judul: Pengembangan Religiulitas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Studi Kasus Di SMP N 20 Semarang

Tahun: 2019

⁶ A. Suradi, "Penanaman Religiulitas Keislaman Berorientasi Pada Pendidikan Multikultural di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Jurnal Of Islamic Education Studies)* Vol. 6, No. 1, 2018

⁷ Aidatul Fitriyah, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Religiulitas Peserta didik", *Akademika* Vol. 12, No. 2 (Desember 2018)

Metode: Kualitatif

Hasil: pengembangan religiulitas dibagi menjadi tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Perbedaan: Dalam penelitian ini lebih menekankan pada aspek kognitif, afektif, psikomotorik.⁸

5. Nama: Sahrizal Fahlawi, Muhammad Sobri

Judul: Peran Guru Dalam Membentuk Religiulitas Siswa Di SMK Anak Bangsa

Tahun: 2020

Metode: Kualitatif

Hasil: pembentukan religiulitas siswa dilakukan dengan mengadakan program berbasis keagamaan yang rutin dilakukan dengan mengadakan program berbasis keagamaan yang rutin dilakukan dalam skala mingguan sampai tahunan. Yang dilakukan dengan melihat tiga aspek yaitu akidah, syariah, dan akhlak

Perbedaan: Dalam penelitian ini lebih menekankan pada program-program dalam membentuk religiulitas siswa.⁹

⁸ Laelatul Rohmah, "Pengembangan Religiulitas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Studi Kasus di SMP N 20 Semarang", *Conference on Islamic Studies (CoLS) Jurnal*, 2019

⁹ Sahrizal Fahlawi, "Peran Guru Dalam Membentuk Religiulitas Siswa di SMK Anak Bangsa" *EL-HIKAM: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, 2020